

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah membawa transformasi mendasar dalam cara musik diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh pendengar. Salah satu perubahan paling mencolok terlihat pada peran media sosial dalam mempertemukan musisi dengan audiens melalui mekanisme yang tidak lagi bergantung pada jalur promosi konvensional (Üyesi et al., 2024). TikTok, sebagai platform berbasis video pendek dengan sistem algoritma yang adaptif, telah menjadi katalis utama dalam memunculkan lagu-lagu yang mencapai popularitas global hanya dalam hitungan jam, serta mendorong peningkatan signifikan dalam jumlah streaming di platform streaming musik (Ta et al., 2024).

Fenomena ini menciptakan keterhubungan yang semakin kompleks antara eksposur di media sosial dengan konsumsi musik digital. Namun, meskipun gejala ini telah diamati secara luas, belum banyak kajian yang menjelaskan secara sistematis bagaimana relasi antarplatform ini bekerja, serta sejauh mana keterlibatan pengguna di satu platform dapat memengaruhi performa konten di platform lainnya.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana sebenarnya musik yang viral di satu platform dapat memicu peningkatan konsumsi di platform lain? Apa mekanisme dan pola yang mendasari penyebaran lintas media tersebut? Untuk menjajaki persoalan ini, studi ini mengusulkan sebuah metafora awal yang disebut sebagai “Dandelion Effect”. Terinspirasi dari cara biji dandelion tersebar oleh angin, metafora ini mencoba menangkap gambaran penyebaran konten musik yang terjadi secara organik, replikatif, dan melintasi platform digital tanpa intervensi formal yang terstruktur. Metafora ini diusulkan untuk mengkaji kemungkinan adanya penyebaran musik yang bersifat organik dan replikatif, meskipun mekanisme tepat dan kekuatan pengaruhnya masih perlu diverifikasi secara empiris. Namun demikian, apakah pola penyebaran tersebut bersifat

langsung, signifikan, atau kompleks secara kausal, masih menjadi pertanyaan terbuka yang perlu diuji secara empiris.

Sejumlah studi telah berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana TikTok memengaruhi dinamika penyebaran musik digital. Hakim (2024) menyoroti peran algoritma TikTok sebagai agen kurasi dan prediksi dalam membentuk tren musik, dengan menekankan bagaimana interaksi pengguna seperti waktu tonton dan partisipasi sosial digunakan untuk memperkirakan potensi viralitas lagu. Temuannya menunjukkan bahwa meskipun TikTok bersifat demokratis, terdapat bias terhadap genre tertentu dan artis dari wilayah Barat yang menunjukkan adanya ketimpangan struktural dalam penyebaran musik. Zhou (2024) melalui pendekatan *mixed-method*, menemukan bahwa algoritma TikTok yang menggabungkan *content-based* dan *collaborative filtering* secara efektif meningkatkan keterlibatan pengguna dan distribusi konten yang dipersonalisasi. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi risiko terjadinya *echo chambers* dan kurangnya transparansi algoritmik yang menimbulkan krisis kepercayaan dan bias informasi.

Penelitian Zhang (2024) memperkenalkan kerangka 4R (Relevansi, Respons, Relasi, dan Reward) dalam memahami pemasaran musik terfragmentasi yang berkembang di TikTok. Dengan menggambarkan praktik pemasaran berbasis konten pendek dan interaksi audiens yang spontan, studi ini menunjukkan bagaimana strategi pemasaran digital beralih dari model sentralistik menuju pendekatan berbasis algoritma dan komunitas. Studi Matos et al (2024) menunjukkan secara statistik bahwa tren viral di TikTok dapat memicu peningkatan popularitas lagu dalam pencarian web, melalui analisis *Granger causality* dan *Bass diffusion model*. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa TikTok bukan sekadar tempat eksposur awal, tetapi juga katalis dalam revitalisasi musik yang telah lama dirilis. (Wang, 2022) menelaah berbagai dilema algoritmik, termasuk adiksi digital dan *filter bubble*, serta pentingnya pembentukan kerangka transparansi pengguna. Kajian ini merekomendasikan reformasi algoritmik yang tidak hanya fokus pada engagement, tetapi juga pada nilai sosial, etika, dan keberagaman konten.

Meskipun studi-studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran algoritma dan tren musik digital, sebagian besar masih berfokus pada aspek

Dera Raksaesa Regawa, 2025

DANDELION EFFECT: ANALISIS PENGARUH ENGAGEMENT TIKTOK TERHADAP PERILAKU MENDENGARKAN MUSIK DI SPOTIFY | Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknis dan kurasi konten dalam satu platform. Berdasarkan celah-celah yang teridentifikasi dalam studi sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi mekanisme penyebaran musik yang tidak hanya melibatkan logika algoritmik satu platform, tetapi juga dinamika partisipasi pengguna dalam konteks lintas media. Belum ada pendekatan yang secara khusus mengkaji dinamika penyebaran musik antar platform sebagai suatu sistem terpadu yang melibatkan algoritma, partisipasi pengguna, serta pergeseran konteks medium digital. Selain itu, studi-studi tersebut juga belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana makna dan resonansi emosional terbentuk dalam proses penyebaran musik, serta bagaimana peran pengguna sebagai agen yang turut mereplikasi dan memaknai ulang konten musik.

Sebagai contoh konkret dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini memilih lagu "*Gala Bunga Matahari*" karya Sal Priadi berdasarkan pertimbangan kritis atas pola penyebarannya yang unik dan terukur. Dirilis pada 14 Juni 2024, lagu ini awalnya hanya mencapai 9.000 streams di Spotify dalam 72 jam pertama. Namun, setelah potongan lagu ini digunakan dalam video TikTok yang viral pada 17 Juni 2024, terjadi lonjakan signifikan dalam penggunaan sound di TikTok: dari 1.000 video dalam tiga hari pertama menjadi 38.000 video dalam empat hari berikutnya, dan mencapai 143.000 video pada akhir minggu kedua. Dampak viralitas di TikTok ini tampak berkorelasi dengan performa di Spotify, di mana streams harian meningkat dari 16.000 menjadi 89.000 dalam 24 jam, mendorong lagu ini masuk ke Top 50 Spotify Indonesia pada hari kelima dan mencapai posisi kelima pada hari ketujuh. Fenomena penyebaran ini bahkan merambah ke platform lain seperti Instagram Reels, YouTube, serta playlist editorial Spotify seperti *Viral Hits Indonesia*.

Adapun dalam pendekatan kualitatif, studi ini tidak membatasi fokus pada lagu *Gala Bunga Matahari* saja. Melainkan, eksplorasi diarahkan pada beragam konten musik viral yang beredar di TikTok, guna memahami pola persepsi, adopsi, dan partisipasi pengguna dalam penyebaran musik digital secara lebih luas.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method untuk menganalisis fenomena *Dandelion* Dera Raksaesa Regawa, 2025

DANDELION EFFECT: ANALISIS PENGARUH ENGAGEMENT TIKTOK TERHADAP PERILAKU MENDENGARKAN MUSIK DI SPOTIFY | Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Effect secara komprehensif. Secara kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh views, likes, comments, dan shares video TikTok terhadap streaming musik di Spotify. Melalui pengumpulan dan analisis data statistik, studi ini berupaya mengukur dan menguantifikasi hubungan antara popularitas konten di TikTok dengan peningkatan streaming di Spotify.

Secara kualitatif, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang mekanisme kerja *Dandelion Effect* melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, praktisi digital marketing, dan kreator konten, untuk menganalisis pola penyebaran konten lintas platform.

Temuan kuantitatif dalam studi ini diantisipasi dapat memberikan bukti pendukung atau bahkan mengungkap kompleksitas tak terduga dalam penyebaran lintas platform. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyediakan bukti empiris sekaligus pemahaman kontekstual tentang mekanisme penyebaran tren musik antar platform digital dan dampaknya terhadap pola konsumsi musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam ranah akademik dan praktis. Secara akademik, penyebaran musik lintas platform yang melibatkan TikTok dan Spotify merupakan fenomena yang berkembang pesat, namun belum terjelaskan secara teoritis dan metodologis yang memadai. Banyak penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu platform atau aspek algoritmik semata, tanpa mengkaji bagaimana interaksi antara algoritma, partisipasi pengguna, dan dinamika lintas media membentuk siklus viralitas dan adopsi musik. Penelitian ini mengusulkan kerangka awal berupa *Dandelion Effect* untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan interdisipliner yang mempertimbangkan aspek teknis, sosial, dan emosional dalam penyebaran konten musik.

Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaku industri musik, kreator konten, serta pengembang strategi pemasaran digital untuk memahami bagaimana sebuah lagu dapat ditransformasikan menjadi tren lintas platform. Penelitian ini berpotensi

memberikan wawasan awal bagi praktisi dan industri musik dalam memahami interaksi audiens dan platform dalam membentuk jalur penyebaran musik digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang terukur dan dapat divalidasi tentang dinamika ekosistem musik digital kontemporer. Ke depannya, temuan dari studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian kuantitatif lanjutan atau bahkan kualitatif yang mengeksplorasi variabel-variabel lain dalam ekosistem musik digital. Berdasarkan fokus dan metodologi kuantitatif yang digunakan, penelitian ini diberi judul: " *Dandelion Effect: Analisis Pengaruh Engagement TikTok terhadap Perilaku Mendengarkan Musik di Spotify*".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola hubungan antara metrik keterlibatan (engagement) di TikTok dengan performa streaming lagu di Spotify?
2. Sejauh mana masing-masing metrik keterlibatan (views, likes, comments, shares) di TikTok berpengaruh terhadap peningkatan jumlah streams di Spotify?
3. Bagaimana proses penyebaran musik dari TikTok ke Spotify dapat dijelaskan melalui pendekatan konseptual *Dandelion Effect*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola hubungan antara metrik keterlibatan (views, likes, comments, shares) di TikTok dengan performa streaming lagu "Gala Bunga Matahari" di Spotify melalui analisis korelasi dan visualisasi data.
2. Mengukur besaran pengaruh masing-masing metrik keterlibatan TikTok terhadap peningkatan jumlah streams Spotify menggunakan regresi linear berganda.
3. Mengeksplorasi proses penyebaran lintas platform dari TikTok ke Spotify melalui pendekatan *Dandelion Effect*, dengan menelaah pola adopsi, dinamika pengguna, dan karakteristik konten dari kasus lagu viral.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Memperluas pemahaman tentang konsep *Dandelion Apomixis Effect* dalam konteks penyebaran musik di era digital terutama terkait dengan digital ekosistem.
2. Memberikan kontribusi pada literatur tentang penyebaran musik dan dampaknya terhadap perilaku pendengar.

1.4.2 Praktis

1. Memberikan wawasan bagi industri musik, pemasan, dan praktisi musik dalam memahami tren musik digital dan cara meningkatkan keterlibatan pendengar.
2. Memberikan pemahaman awal bagi platform dalam mengamati potensi mekanisme penyebaran lintas platform.

1.4.3 Sosial

1. Meningkatkan kesadaran tentang dinamika penyebaran musik di era digital dan bagaimana hal ini mempengaruhi preferensi dan perilaku pendengar.

1.4.4 Pendidikan

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya digital. Mata pelajaran yang membahas tentang media sosial, digital marketing, atau musik digital dapat diintegrasikan dengan temuan-temuan penelitian ini.
2. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tren terbaru dalam dunia musik dan teknologi, yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memperbarui materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan alur logis dan sistematis dalam mengeksplorasi konsep *Dandelion Apomixis Effect*. Adapun rincian struktur penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan konteks penelitian, mencakup latar belakang munculnya konsep *Dandelion Apomixis Effect*, gap penelitian yang diidentifikasi, serta signifikansi studi dalam memahami dinamika penyebaran musik di era digital. Bagian ini juga merinci rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan secara mendalam tinjauan teoritis yang mendasari penelitian, meliputi konsep-konsep utama seperti ekosistem digital, difusi inovasi, dan matrik engagement media sosial. Kajian pustaka akan mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka konseptual *Dandelion Apomixis Effect*, serta teori-teori pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

1.5.3 BAB III: Metodologi Penelitian

Bab metodologi akan menjelaskan secara komprehensif pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bagian ini akan merinci prosedur penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara aktivitas TikTok dan streaming Spotify.

1.5.4 BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk statistik, grafik, tabel, atau representasi visual lainnya untuk memperjelas pola dan temuan penelitian. Bab ini berfokus pada penyajian hasil tanpa interpretasi yang mendalam.

1.5.5 BAB V: Pembahasan

Pada bab ini, hasil yang telah disajikan di BAB IV akan diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut. Temuan penelitian akan dikaitkan dengan teori-teori yang

telah dibahas dalam Kajian Pustaka untuk melihat relevansinya. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas bagaimana hasil penelitian mendukung atau menantang penelitian sebelumnya, serta kemungkinan implikasi dari hasil yang ditemukan.

1.5.6 BAB VI: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dibuat secara ringkas namun mencerminkan inti temuan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup saran-saran baik untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti industri musik, platform digital, atau akademisi.